

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KOPI ROBUSTA MINGGU KE TIGA BULAN JULI 2020  
13 S.D. 17 JULI 2020.

### Analisis Harga Kopi Robusta Minggu Ke Tiga Bulan Juli 2020

Sepanjang pekan ke tiga Juli 2020, harga kopi robusta bergerak naik. Namun demikian, pada transaksi Senin (13/7), harga kopi robusta mengalami pelemahan sebagai bagian dari aksi *profit taking* pelaku pasar yang memanfaatkan marjin kenaikan sepanjang pekan kedua sebelumnya.

Tercatat pada awal perdagangan Senin (13/7), harga kopi robusta bergerak naik ke level tertinggi selama 3 (tiga) pekan, dengan perkiraan cuaca buruk di daerah perkebunan kopi di Brasil dan Vietnam. Sehingga, harga kopi Robusta untuk kontrak Agustus 2020 di bursa ICE London bergerak naik 0.25%.

Tercatat, harga kopi robusta naik ke tertinggi 3 minggu, ketika pada Senin dilaporkan bahwa Somar Meteorologia meramalkan hujan dan angin pada pekan ketiga Juli 2020 ini akan berlangsung di perkebunan terbesar Minas Gerais, Brasil, akan mengakibatkan biji kopi rontok dan mengurangi produksi. Juga Vietnam's National Centre for Hydro Meteorologia pada Senin meramalkan bahwa di Central Highlans, daerah perkebunan kopi di Vietnam akan turun hujan sebesar 15% -30% dari normal pada Juli 2020 ini

Sementara itu, data persediaan kopi global mengalami penurunan ketika pada Jumat (10/7), pihak ICO mengumumkan ekspor kopi global dari Okt – Maret 2020 mengalami penurunan 3.9% dari tahun lalu menjadi 61.959 juta kantong. Persediaan kopi pada sesuai monitoring dari ICE pada Senin (13/7) turun ke terendah 2 ½ tahun menjadi 1.807 juta kantong.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (15/7), harga kopi pada penutupan pasar kembali bergerak turun karena permintaan berkurang, karena berlakunya lockdown kembali untuk beberapa negara akibat gelombang kedua Covid-19.

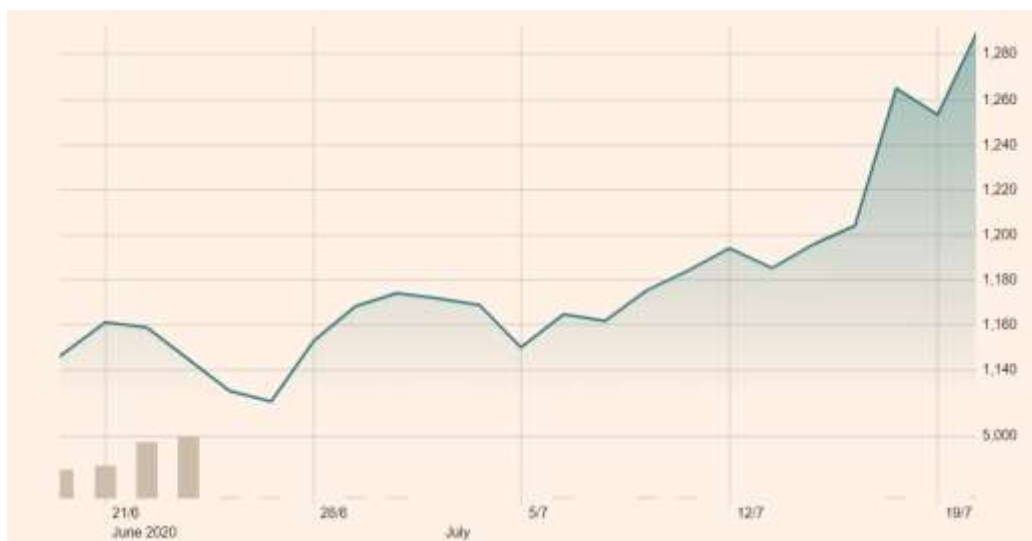
Sehingga, harga kopi Robusta untuk kontrak September 2020 di bursa ICE London bergerak turun sebesar 0.74%.. Terjadinya gelombang kedua dari pandemi Covid-19 membuat peraturan diperketat, dan beberapa negara memberlakukan lockdown kembali. Sehingga mengurangi permintaan dari restoran, café & kantor-kantor.

Di California diberlakukan penutupan restoran dan bar untuk makan di tempat. Uni Eropa masih menutup pelabuhannya untuk barang-barang dari AS dan dari negara asing lainnya selama dua minggu ke depan. Hongkong memberlakukan pertemuan paling banyak hanya 4 orang saja.

Turunnya harga kopi terhenti setelah pada Rabu (15/7) Cecafe melaporkan bahwa ekspor kopi hijau dari Brasil pada Juni 2020 bergerak turun 9.8% dari tahun lalu menjadi 2.47 juta kantong. Sementara itu, harga kopi Robusta sempat mencapai harga tertinggi 1 bulan karena ekspor Vietnam berkurang.

Data dari the General Department of Vietnam Custom mengatakan bahwa ekspor kopi Robusta Vietnam turun 11.5% dari 2019 lalu menjadi 127.700 MT pada bulan Juni, Sedangkan untuk ekspor kopi Robusta Vietnam pada Januari – Juni 2020 bergerak naik 2.2% dari 2019 lalu menjadi 941.057 MT. Menurut FAS pada 10 Juni produksi kopi Vietnam 2020/21 turun 3.5% dari tahun lalu menjadi 30.2 juta kantong. Sehingga, persediaan kopi Robusta menurut pengamatan di bursa ICE London bergerak turun ke terendah 1 ½ tahun pada Rabu.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (16/7), laporan dari Aceh sebagai salah satu penghasil kopi utama Tanah Air. Dilaporkan melalui laman *Antara*, bahwa di tengah kekhawatiran masyarakat terhadap isu merebaknya wabah virus Corona (Covid-19), ekspor kopi arabica gayo dari Dataran Tinggi Gayo tidak menunjukkan pengaruh terhadap permintaan. Mengenai kekhawatiran masyarakat terhadap harga kopi karena merebaknya penyebaran virus corona, kami sampaikan bahwa saat ini harga kopi masih stabil dan bahkan mengalami peningkatan karena pengaruh nilai tukar dolar terhadap rupiah.



[https://markets.ft.com/data/commodities/tearsheet/summary?c=Coffee+\(Robusta\)](https://markets.ft.com/data/commodities/tearsheet/summary?c=Coffee+(Robusta))

Hingga pada akhir pekan ketiga Juli 2020, Jum'at (17/7), harga kopi Robusta yang merupakan salah komoditas unggulan di Kabupaten Lampung Barat ini akhirnya berangsur naik. Merujuk berita laman *Antara*, masyarakat menyambut adanya peningkatan harga jual kopi tersebut, sejumlah petani mulai menggiling hasil panennya.

Dikunjungi dilokasi penggilingan oleh *Antara*, Elsif Tiananda salah satu pemilik mesin giling kopi mengaku bahwa sepekan terakhir mulai banyak petani yang menggiling hasil panennya untuk dijual. Ia meyakini hal itu dikarenakan harga kopi mulai mengarah ke harga stabil. Biasanya jelas Elsif, harga kopi kualitas asalan hanya di angka 17.000 -17.500 Ribu Perkilonya, sedangkan saat ini ada yang sudah mencapai harga kisaran Rp18.200 dengan kualitas kopi yang sama.

Sudah satu pekan terakhir ini harga kopi mengalami kenaikan dan ini merupakan kabar gembira bagi petani kopi. Biasanya petani yang menggiling kopi untuk dijual hanya satu karung atau sekitar 30-40 kilogram jika sudah menjadi biji kopi siap jual dan sekarang ada yang sudah menggiling serta menjual kopi nya di atas 500 kilogram

Sebelumnya petani memilih untuk menyimpan hasil panen karena harga masih terlalu rendah dan dampaknya usaha penggilingan miliknya pun ikut sepi, sehingga mudah-mudahan harga kopi bisa stabil seperti biasanya yakni mencapai harga berkisar Rp2.000 - Rp 22.000 per kilogram.